

Register

Login

MBIA

About ▼

Editorial Board

Online Submission

Login

Register

Current

Archives

Announcements

[Home](#) / [Archives](#) / Vol 15 No 2 (2016)

Untuk mendownload paper volume ini silahkan ke link berikut:

<http://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmbia/issue/view/82>

Published: 2019-01-23



Jurnal Ilmiah MBiA

Jl. A. Yani no. 3 Plaju Palembang SumSel, Indonesia

[HOME](#)

[ABOUT](#)

[LOGIN](#)

[REGISTER](#)

[SEARCH](#)

[CURRENT](#)

[ARCHIVES](#)

[Home](#) > [Archives](#) > *MBiA Vol.15 No.2 Agustus 2016*

MBiA Vol.15 No.2 Agustus 2016

Table of Contents

Articles

PENGUNGKAPAN INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX	PDF 71-84
Citra Indah Merina, Verawaty Verawaty	
GLOBALISASI AKUNTANSI: IMPLEMENTASI KONVERGENSI IFRS DI LINGKUNGAN AKADEMISI DI PALEMBANG	PDF 85-94
Fitriasuri Fitriasuri, M. Titan Terzaghi	
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA	PDF 95-104
Desy Lesmana, Mutiara Maimunah, Delfi Panjaitan	
PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA PEGAWAI	PDF 105-114
Henni Indriyani, Septiani Fransisca, M. Ridho Akbar	
ANALISIS EKUITAS MEREK DALAM PERSAINGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG	PDF 115-124
Muji Gunarto, Irwan Septayuda	
PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN SELEKSI PENERIMAAN KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT PGASCOM PALEMBANG	PDF 125-134
Wiwin Agustian, Trian Alfian	

ISSN: 1411-1616

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KINERJA

Desy Lesmana¹, Mutiara Maimunah², Delfi Panjaitan³

Universitas Katolik Musi Charitas

Jalan Bangau No.60, 9 Ilir, Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114

Sur-el: desylesmana@ymail.com¹, mutiaramai@gmail.com²,

delfianna_panjaitan@yahoo.com³

Abstract: This study is aim to examine the effect of corporate social responsibility to the financial performance with good corporate governance as the moderator variable. The object of this study was all the manufacturing companies which are registered at Indonesian Stock Exchange in the period of 2010 until 2013. This hypotheses were 1) managerial ownership is able to moderate the link between corporate social responsibility and financial performance; 2) institutional ownership is able to moderate the link between corporate social responsibility and financial performance; 3) independent commissioner is able to moderate the link between corporate social responsibility and financial performance; and 4) auditing committee is able to moderate the link between corporate social responsibility and financial performance. The result showed that independent commissioner was the only mechanism which moderated the link between corporate social responsibility and financial performance.

Keywords: corporate social responsibility, good corporate governance, financial performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel moderator. Objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2013. Hipotesis ini adalah 1) kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan; 2) kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan; 3) komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan; dan 4) komite audit mampu memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen adalah satu-satunya mekanisme yang memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan.

Kata Kunci: corporate social responsibility, good corporate governance, kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi topik yang sudah tidak asing lagi bagi perusahaan di Indonesia. CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan pengoperasian perusahaan (Bessie, 2009). Sudah menjadi fakta bagaimana reaksi masyarakat sekitar muncul ke permukaan

terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tidak semua pihak setuju dengan adanya peraturan baru ini, memperlihatkan bahwa komunitas bisnis Indonesia belum

sepenuhnya yakin bahwa aktivitas CSR akan memberikan dampak positif bagi tujuan utama.

Sumber dana CSR didapat dari penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% atau sesuai dengan keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Meskipun dana CSR didapat dari laba perusahaan, ternyata CSR tidak berakibat negatif pada profitabilitas perusahaan, bahkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Riswani, 2012). Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian mengenai pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu yang semakin berkembang dan menunjukkan hasil yang baik bagi perusahaan yang menjalankannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2011), Yuniawan (2012), dan lainnya yang berhasil membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, terutama yang diproksikan menggunakan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan (Dahlia dan Siregar, 2008). Agar GCG berjalan dengan efektif, maka organ perusahaan yang terdiri dari RUPS, dewan komisaris, dan direksi memegang peranan penting. Organ ini menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawab yang berbeda dan semata-mata tujuannya untuk kepentingan perusahaan. Harapan dengan diterapkannya GCG maka kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik.

Permasalahan penelitian adalah apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan. Manfaat dari penelitian ini adalah; *Pertama* bagi perusahaan, dapat memberikan penjelasan kepada perusahaan mengenai pengaruh GCG terhadap hubungan CSR dan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak ragu lagi dalam menerapkan GCG dan melaksanakan CSR; *Kedua* bagi regulator, dapat menginspirasi para regulator untuk membuat aturan yang lebih tegas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan; dan *Ketiga* bagi akademisi, dapat menambah wawasan, pemahaman, referensi, dan bahkan sebagai bahan pertimbangan serta acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk melihat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, maka menggunakan data lag-1 tahun, karena pertimbangan bahwa CSR akan dirasakan manfaatnya bagi perusahaan dalam jangka panjang.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasinya adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur

yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.
- 2) Mempublikasikan *annual report* empat tahun yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013.
- 3) Memiliki nilai ROA positif selama tahun 2011, 2012, dan 2013.
- 4) Memiliki data CSR dan data kepemilikan lebih dari nol.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan berupa laporan tahunan dari industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Data tersebut diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya.

2.3 Teknik Analisis Data

Pengujian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Oleh sebab itu sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Keempat uji ini dilakukan agar model regresi yang digunakan tidak bias atau tidak mengandung kesalahan.

2.4 Variabel dan Pengukurannya

Variabel dan pengukuran dari penelitian ini dapat diuraikan berikut.

1) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* dengan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*). GRI berfokus pada beberapa komponen pengungkapan, yaitu *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility* sebagai dasar *sustainability reporting*. Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah *item* yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua *item* yang mungkin diungkapkan, yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{n}{k} \dots(1)$$

Keterangan:

CSRI = Indeks pengungkapan perusahaan

N = jumlah *item* pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua *item* yang mungkin dipenuhi

2) *Kinerja Keuangan Perusahaan*

Kinerja keuangan perusahaan diprosikan dengan ROA, yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Data untuk menghitung profitabilitas (ROA) diambil dari data laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2011, 2012 dan 2013.

3) *Good Corporate Governance (GCG)*

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diprosikan menggunakan (Rustiarini, 2010):

- a. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

- b. Kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase kepemilikan saham perusahaan dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.
- c. Komisaris independen yang diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.
- d. Jumlah anggota komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2.5 Tinjauan Pustaka

Berikut penjelasan mengenai *agency theory* dan *stakeholder theory*, *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan perumusan hipotesis.

2.5.1 Agency Theory dan Stakeholder Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori dasar yang menjadi pedoman praktek bisnis perusahaan yang digunakan saat ini. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri (Suwardjono, 2005). Agen cenderung akan bertindak untuk kepentingan pribadinya sendiri dan bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Masalah keagenan ini bisa berkurang jika

manajer memiliki kesepahaman dengan pemegang saham dan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Ghozali dan Chariri (2007) dalam Sayidatina (2011) menjelaskan bahwa *stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai kinerja optimal seperti yang diharapkan oleh *stakeholder*. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam pelaporan keuangan adalah semakin tinggi pengungkapan CSR oleh perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan.

2.5.2 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dikhususkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (Saputra dan Maksam, 2008). Pelaksanaan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan citra positif perusahaan (Sayidatina, 2011).

Ada dua sifat pengungkapan yaitu pengungkapan yang didasarkan pada ketentuan atau standar (*required/regulated/mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Perusahaan bersedia melakukan pengungkapan sukarela, meski menambah *cost* perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* atau meningkatkan citra perusahaan. Manfaat dari pengungkapan sukarela yang diperoleh perusahaan antara lain meningkatkan kredibilitas perusahaan, membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen, menarik perhatian analis meningkatkan akurasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar.

2.5.3 Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance di Indonesia (FCGI, 2001 dalam Rustiarini, 2010) merumuskan *corporate governance* sebagai sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Manfaat dari penerapan *corporate governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor (Rustiarini, 2010).

Susanti dkk. (2013) menggunakan enam macam mekanisme GCG dalam penelitiannya yang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan. Mekanisme tersebut, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, komite audit, komisaris independen, kepemilikan asing, serta konsentrasi kepemilikan saham.

2.5.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi *financial* perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan risiko atas penilaian tersebut (Brigham dan Houston, 2006). Yang akan dilihat pertama kali oleh investor untuk melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan adalah rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*).

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial, CSR, dan Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajemen adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Rustiarini, 2010). Menurut Gray, dkk. (1988) dalam Rustiarini (2010), manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial (CSR) dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut. Penelitian yang menguji kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan CSR dan kinerja telah dilakukan oleh Hanung (2012)

dan Laras dan Basuki (2012) dalam Rustiarini (2010). Kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H1: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan

2.6.2 Hubungan Kepemilikan Institusional, CSR, dan Kinerja Keuangan

Penelitian yang menguji kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan CSR dan kinerja telah dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Riswani (2012), kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan

2.6.3 Hubungan Komisaris Independen, CSR, dan Kinerja Keuangan

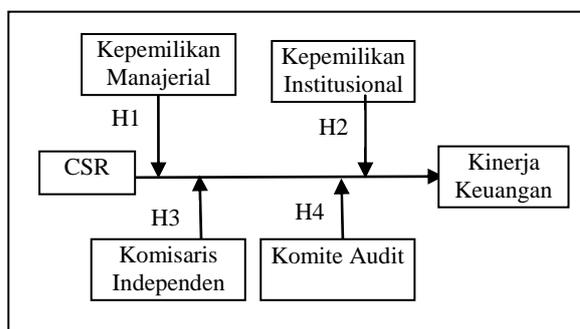
Penelitian yang menguji komisaris independen sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan CSR dan kinerja telah dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Riswani (2012), yang menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan

2.6.4 Hubungan Komite Audit, CSR, dan Kinerja Keuangan

Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, perusahaan akan berusaha menampilkan kinerja perusahaan sebaik mungkin dan salah satu caranya dengan melaksanakan CSR untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang menguji mengenai komite audit sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan CSR dan Kinerja telah dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Riswani (2012). Hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: Komite audit mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan



Gambar 1. Model Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan mengambil data pada *website* www.idx.go.id. Hasil pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data yang Diolah

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar tahun 2013	124
Tidak mempublikasikan annual report empat tahun berturut-turut (2010, 2011, 2012, 2013)	(50)
Memiliki nilai ROA lebih kecil atau sama dengan nol di tahun 2011, 2012, 2013	(20)
Memiliki data CSR dan data kepemilikan sama dengan nol di tahun 2010, 2011, 2012	(25)
Jumlah perusahaan	29
Jumlah data amatan 29 x 3 periode	87

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut penjelasan statistik deskriptif sebagai berikut.

- 1) Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 0,004 (0,4 persen) dimiliki oleh PT Kedaung Setia Industri Tbk TAHUN 2011 dan nilai maksimum 0,404 (40,4 persen) dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk TAHUN 2013, dengan nilai rata rata 0.0931 (9,310 persen). Nilai rata-rata 9,310 persen menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA perusahaan cukup baik.
- 2) Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum 0,064 (5 *item* pengungkapan) dimiliki oleh Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2010, dan nilai maksimum 0,782 (62 *item* pengungkapan) dimiliki oleh Semen Industri (Persero) Tbk tahun 2013, dengan nilai rata rata 0,2934 (29 persen). Nilai rata-rata 0,2934 menunjukkan bahwa rata-rata *item* pengungkapan CSR hanya sebesar 23 *item*,

sehingga pengungkapan CSR masih relatif sedikit.

- 3) Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,001 persen dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2010, 2011, dan 2012, sementara nilai maksimum 43,860 persen dimiliki oleh Asahimas Flat Flass Tbk di tahun 2010, 2011 dan 2012. Nilai rata rata 6,442 persen menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tergolong rendah.
- 4) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 32,22 persen dimiliki oleh Lionmesh Prima Tbk di tahun 2010, 2011, dan 2012. Nilai maksimum 99,97 persen dimiliki oleh Citra Turbindo Tbk di tahun 2010, 2011 dan 2012. Nilai rata rata 69,52 persen menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tergolong tinggi.
- 5) Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,03 persen dimiliki oleh Astra International Tbk di tahun 2010, 2011 dan 2012. Nilai maksimum 0,62 persen dimiliki Eterindo Wahanatama Tbk di tahun 2010, 2011 dan 2012. Nilai rata rata 0,10 persen menunjukkan bahwa komisaris independen masih relatif sedikit.
- 6) Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata jumlah komite audit adalah 3,03, artinya perusahaan sudah memiliki jumlah komite audit sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bapepam dengan SE-03/PM/2000, yaitu minimal 3 orang untuk perusahaan publik.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas pertama menggunakan uji Glejser menunjukkan terdapat nilai signifikansi di bawah 0,05 untuk variabel KIN dan CSRxKIN. Hal tersebut mengindikasikan terjadi gejala heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2011), untuk mengobati data yang terindikasi terganggu heterokedastisitas ataupun normalitas, maka dapat menggunakan semilog, yaitu mengubah variabel dependen atau independen ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Oleh karena itu persamaan regresi diubah menjadi:

$$\text{Ln_KK} = a + b_1\text{CSR} + b_2\text{KM} + b_3\text{KI} + b_4\text{KIN} + b_5\text{KA} + b_6\text{CSRxKM} + b_7\text{CSRxKI} + b_8\text{CSRxKIN} + b_9\text{CSRxKA} + e \dots(1)$$

Selanjutnya dilakukan pengujian heterokedastisitas untuk model tersebut. Hasil uji heterokedastisitas (2) terlihat pada tabel 2. Nilai signifikansi semua variabel independen menunjukkan nilai di atas 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model telah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 2. Uji heterokedastisitas (Lampiran)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.064	1.983		1.545	.126
CSR	-5.844	4.857	-1.956	-1.203	.233
KM	-.007	.014	-.142	-.464	.644
KI	.005	.007	.202	.727	.470
KIN	-6.988	3.731	-1.277	-1.873	.065
KA	-.693	.556	-.453	-1.246	.216
CSRxKM	.083	.081	.302	1.019	.312
CSRxKI	.003	.020	.084	.154	.878
CSRxKIN	20.747	10.173	1.574	2.039	.055
CSRxKA	1.151	1.158	1.323	.994	.323

a. Dependent Variable: AbsUt

3.3.2 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,925. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	87
Kolmogorov-Smirnov Z	.548
Asymp. Sig. (2-tailed)	.925

a. Test distribution is Normal.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan Run-test menunjukkan nilai test adalah 0,06956 dengan probabilitas 0,589. Oleh karena probabilitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

3.3.4 Uji Multikolinieritas

Besaran korelasi antar variabel independen menunjukkan tidak adanya yang berkorelasi tinggi. Nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Nilai Variate Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Simultan (Uji Model)

Hasil uji simultan ditunjukkan pada tabel 4. Nilai signifikansi model memperlihatkan nilai sebesar 0,025. Angka ini masih di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah baik atau layak. Angka ini juga dapat diartikan bahwa secara simultan, variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.723	9	2.969	3.858	.000 ^a
Residual	59.264	77	.770		
Total	85.987	86			

3.4.2 Uji Partial

Hasil uji partial dapat dilihat pada tabel 5. Dari tabel tersebut tampak bahwa tingkat signifikansi semua variabel independen memiliki nilai di atas 0.05.

Tabel 5. Uji Partial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.246	3.569		-1.470	.146
CSR	-2.656	8.744	-.438	-.304	.762
KM	-.063	.025	-.675	-2.486	.015
KI	-.024	.012	-.511	-2.074	.041
KIN	23.029	6.718	2.073	3.428	.001
KA	1.007	1.002	.324	1.005	.318
CSRxKM	.143	.146	.258	.983	.329
CSRxKI	.059	.037	.773	1.592	.116
CSRxKIN	-68.406	18.316	-2.556	-3.735	.000
CSRxKA	.809	2.085	.458	.388	.699

a. Dependent Variable: LN_KK

Pembahasan hasil untuk menjawab hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,762. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterima 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan mengeluarkan sejumlah dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dengan tujuan untuk memperoleh manfaat ekonomis jangka panjang. Namun berdasarkan hasil pengujian secara statistik ternyata secara *partial* variabel CSR tidak mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan. Artinya pengungkapan CSR tidak memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan saat ini hanya menutupi keburukan kinerja perusahaan atau hanya *lips service*. Sembiring (2005) menyatakan bahwa pada saat profitabilitas rendah, perusahaan berharap agar para pengguna laporan akan membaca “*good news*” yang diberikan perusahaan, misalnya dalam pengungkapan social. Pengungkapan CSR mungkin justru akan segera direspon positif oleh investor atau calon investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

2) Hipotesis 1: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan

Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,329. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterima 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan

kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Kepemilikan manajerial secara *partial* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi memiliki arah yang negatif. Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial, maka kinerja keuangan akan menurun. Sebaliknya makin rendah persentase kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan *agency theory*. Dalam *agency theory*, manajer (*agent*) akan melakukan tindakan-tindakan untuk menguntungkan kepentingan pribadinya, dimana manajer cenderung akan mengorbankan laba jangka panjang perusahaan. Semakin banyak persentase kepemilikan saham oleh manajemen maka manajer bertindak tidak sesuai dengan harapan pemilik (*principal*). Berdasarkan statistik deskriptif data, maka terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA secara rata-rata cukup tinggi, sementara kepemilikan manajerial rata-rata rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa makin sedikit persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

Mekanisme GCG berupa kepemilikan saham oleh manajer ternyata dimanfaatkan oleh manajer untuk mengejar kepentingan jangka pendek, bukan kepentingan jangka panjang perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan.

3) Hipotesis 2: Kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan

Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,116. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterima 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Seperti halnya dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan saham oleh institusi ternyata dimanfaatkan oleh institusi tersebut untuk mengejar keuntungan jangka pendek mereka saja tanpa memperhatikan kepentingan jangka panjang. Kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan.

4) Hipotesis 3: Komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan

Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diterima 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Komisaris independen secara *partial* terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan arah positif. Semakin tinggi persentase komisaris independen, maka kinerja keuangan akan meningkat. Dan semakin rendah persentase komisaris independen maka kinerja perusahaan akan menurun. Komisaris yang berasal dari luar perusahaan

(komisaris independen) direksi positif oleh pasar (investor) karena investor yakin bahwa kepentingan investor akan terlindungi.

Komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) direksi positif oleh pasar karena investor yakin bahwa kepentingan investor akan terlindungi. Komisaris independen mampu memperkuat hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan sehingga diharapkan dengan adanya kolaborasi antara CSR dengan pengawasan dari komisaris independen maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

5) Hipotesis 4: Komite audit mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan

Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,669. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang diterima 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Meskipun komite audit diyakini mampu mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principle*, tetapi banyaknya jumlah komite audit bukanlah jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut akan membaik. Keberadaan komite audit hanya dipandang sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan Bapepam/OJK saja.

Komite audit tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* dan kinerja keuangan disebabkan karena komite audit tidak menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Keberadaan mereka hanya memenuhi

kewajiban yang syaratkan oleh Bapepam/OJK bagi perusahaan publik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebagai variabel pemoderasi, hanya mekanisme komisaris independen saja yang mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan, sementara tiga mekanisme yang lain (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan.

Penelitian ini hanya menghasilkan nilai adjusted R2 sebesar 23%, artinya masih ada 77% variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga penelitian lain masih perlu menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi hasil penelitian, misalnya sekretaris perusahaan dan konsentrasi kepemilikan saham sebagai mekanisme lain dari GCG.

Penelitian ini mengukur dampak CSR terhadap kinerja keuangan satu tahun ke depan dan memperoleh hasil bahwa CSR tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengukur dampak CSR terhadap kinerja keuangan untuk dua atau tiga tahun ke depan, sehingga dapat membuktikan secara empiris bahwa CSR memiliki dampak ekonomis untuk jangka panjang. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lain dalam

mengukur variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

DAFTAR RUJUKAN

- Bessie, Anaesthesia Suzanna. 2009. *Peran Corporate Social Responsibility PT. Pertamina (persero) dalam Membantu Pengembangan Usaha Kecil Menengah*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F., 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Sepuluh, PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Dahlia, Lely dan Siregar, Sylvia Veronica. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics.3. 305-360.
- Marbun, Martin Lasty. 2011. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return On Equity Melalui Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Riswani, Dyah Ardana. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai*
- Saputra, Benny Dwi dan Maksum, Azhar. 2008. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi 127 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi 11. Universitas Sumatra Utara. [Online] (Diakses <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-11.html>, 6 April 2016).
- Sayidatina, Kartika. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Stock Return*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Susanti, A.N., Rahmawati, dan Aryani, A. 2010. *Analisis Pengaruh Jalur Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Simposium Nasional Keuangan I.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi III. BPFE. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 40 Pasal 74 tahun 2007. *Perseroan Terbatas*.
- Yuniawan, Aditya Arief. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, Growth, dan Size Perusahaan terhadap ROE Perusahaan*. Skripsi. Universitas Mercu Buana. Jakarta.

<http://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmbia/issue/view/82>